

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik13401>

Edukasi Gizi Seimbang untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting

Santje M. Tooy

Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makariwo Halmahera, Indonesia; lppmstikesmakariwo@gmail.com
(koresponden)

Deiby Rumbajan

Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makariwo Halmahera, Indonesia; tobelostikmah21@gmail.com

Juenita E. Mado

Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makariwo Halmahera, Indonesia; juenitamado24@gmail.com

Silvester F. Wungow

Program Studi D-III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Indonesia; silvesterfriliane@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, stunting is still a national problem, and the prevalence of stunting in Maluku Province is still relatively high. Therefore, research is needed that aims to analyze the effectiveness of providing balanced nutrition education to increase mothers' knowledge, attitudes and behavior in preventing stunting in the Pitu Health Center working area. This study was experimental research with a one group pretest and post test design, involving 50 mothers who live in the work area of the Pitu Health Center, Halmahera. In the phases before and after providing education, knowledge, attitudes and behavior were measured through filling out questionnaires. Next, data analysis was carried out using paired samples t-test. The research results show that the p value for each variable was 0.000, both for the knowledge, attitude and behavior variables. Thus it was interpreted that there were differences in knowledge, attitudes and behavior between before and after providing education. Furthermore, it could be concluded that providing balanced nutrition education is effective in increasing mothers' knowledge, attitudes and behavior in preventing stunting.

Keywords: *balanced nutrition education; stunting; knowledge; attitude; behavior*

ABSTRAK

Di Indonesia, stunting masih merupakan masalah nasional, dan prevalensi stunting di Provinsi Maluku relatif masih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas pemberian edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pitu. Studi ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest and post test*, yang melibatkan 50 ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pitu, Halmahera. Pada fase sebelum dan sesudah pemberian edukasi dilakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan *paired samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p untuk masing-masing variabel adalah 0,000, baik untuk variabel pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi seimbang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: edukasi gizi seimbang; stunting; pengetahuan; sikap; perilaku

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di negara berkembang termasuk di Indonesia terdapat peningkatan, yaitu permasalahan stunting. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan saat dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Stunting (kerdil) merupakan keadaan saat balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur.⁽¹⁾ Dampak jangka pendek berupa peningkatan mortalitas dan morbiditas sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar, dan peningkatan penyakit tidak menular.⁽²⁾

Di Indonesia stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 30,8% balita mengalami stunting.⁽³⁾ Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Maluku Utara mencapai 26,1% pada 2022. Provinsi tersebut menempati peringkat ke-12 tertinggi secara nasional. Prevalensi Stunting di Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2022

sebesar 23,98%.⁽⁴⁾ Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara, kasus stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu pada tahun 2022 terdapat 33 kasus (14,4%) yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.⁽⁵⁾

Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa kurangnya gizi pada balita disebabkan oleh sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar.⁽⁶⁾ Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita.⁽⁷⁾

Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita bisa dilakukan dengan program kesehatan masyarakat seperti dengan memberikan pendidikan kesehatan.⁽⁸⁾ Pendidikan kesehatan adalah intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat.⁽⁹⁾ Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat berupa edukasi gizi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu. Penelitian ini penting dilakukan karena merupakan salah satu penelitian yang didasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) Prodi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makariwo Halmahera bidang focus pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal, serta mendukung program Kementerian Kesehatan yaitu tentang 11 program intervensi spesifik mencegah stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian desain penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest*. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pitu, Halmahera pada bulan Agustus tahun 2023. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 50 ibu yang memiliki balita yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu, Halmahera.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah edukasi gizi seimbang (variabel independen) serta tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan stunting (variabel dependen). Subyek diberikan kuesioner *pretest* terkait pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan stunting kemudian dilanjutkan dengan edukasi dan diakhiri dengan pemberian kuesioner *posttest* satu minggu setelahnya.



Gambar 1. Pelaksanaan penelitian di Puskesmas Pitu, Halmahera

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan *paired sample t-test*. Prinsip dalam pertimbangan etika meliputi: bebas eksplorasi, kerahasiaan, bebas dari penderita, bebas menolak menjadi responden, dan perlu surat persetujuan (*informed consent*).

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada responden. Adapun karakteristik responden dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu berusia 20-25 tahun yaitu 48%, tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu 48%, sedangkan status pekerjaan terbanyak adalah memiliki pekerjaan yaitu 82%.

Tabel 1. Karakteristik demografi ibu di wilayah kerja Puskesmas Pitu, Halmahera

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-25 tahun	24	48
26-30 tahun	22	44
30-35 tahun	2	4
Lebih dari 35	2	4
Pendidikan		
SD	6	12
SMP	15	30
SMA	24	48
Diploma/sarjana	5	10
Pekerjaan		
Bekerja	41	82
Tidak bekerja	9	18

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi di Puskesmas Pitu, Halmahera

Variabel	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan				
Baik	14	28	41	82
Kurang baik	36	72	9	18
Sikap				
Baik	15	30	41	82
Kurang baik	35	70	9	18
Perilaku				
Baik	13	26	39	78
Kurang baik	37	74	11	22

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi gizi tentang stunting, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 72%, sikap ibu sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 70% dan sedangkan perilaku ibu sebagian besar dalam kategori kurang baik tentang stunting yaitu 74%. Ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Pitu, Kabupaten Halmahera Utara secara umum masih kurang memahami bagaimana faktor penyebab serta akibat stunting yang berpotensi pertumbuhan anak. Selanjutnya setelah diberikan edukasi gizi pada ibu hamil dan ibu menyusui tentang stunting didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dan ibu menyusui sudah berada dalam kategori baik, masing-masing adalah 82%, 82% dan 78%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang stunting setelah diberikan edukasi gizi menjadi baik. Selanjutnya hasil pengaruh edukasi gizi pada ibu hamil tentang pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku partisipan menunjukkan terjadi peningkatan sikap ibu setelah dilakukan

edukasi. Hasil pengaruh edukasi tentang stunting terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa hasil *paired samples t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan stunting antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi seimbang pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu, Halmahera. Dalam hal ini, nilai ketiga variabel setelah diberikan edukasi jauh lebih tinggi atau ada peningkatan secara tajam sebagai dampak dari intervensi yang diberikan.

Tabel 3. Hasil analisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang pencegahan stunting antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang

Variabel	Mean	Standard deviation	Nilai p
<i>Pre-test</i> pengetahuan	1,72	0,454	0,000
<i>Post-test</i> pengetahuan	1,18	0,388	
<i>Pre-test</i> sikap	1,170	0,463	0,000
<i>Post-test</i> sikap	1,18	0,388	
<i>Pre-test</i> perilaku	1,74	0,443	0,000
<i>Post-test</i> perilaku	1,22	0,418	

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 3 minggu (21 hari), pada tahap pertama dilakukan pengukuran pertama sebelum dilakukan edukasi gizi (*pre-test*) tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dan ibu menyusui tentang stunting, setelah dilakukan pengukuran awal kemudian peneliti melakukan edukasi gizi tentang pencegahan stunting kepada 50 responden, kemudian diukur kembali (*post-test*) tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dan ibu menyusui tentang stunting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun yang merupakan kelompok usia produktif. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dan sebagian besar ibu memiliki pekerjaan. Stunting ditentukan oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita dan ekonomi serta budaya dan faktor lingkungan misalnya sanitasi atau personal hygiene serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, ada faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yaitu karakteristik ibu (usia, pendidikan dan pekerjaan). Usia ibu turut mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua ketika hamil bisa menyebabkan terjadinya stunting pada anak terutama karena pengaruh faktor psikologis.⁽¹⁰⁾

Usia ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya atau tidak tahu cara merawat diri selama proses kehamilan. Sedangkan usia ibu yang terlalu tua pada saat hamil biasanya memiliki stamina yang sudah menurun dan semangat dalam menjaga dan merawat kehamilan lainnya juga sudah berkurang.

Pendidikan dan pekerjaan ibu erat kaitannya dengan status gizi anak karena ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah tidak memahami gizi yang dibutuhkan oleh anak dan pola asuh yang benar sehingga berisiko lebih tinggi memiliki balita stunting. Ibu yang bekerja tidak dapat mengasuh anak dengan baik karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak termasuk dalam menyiapkan dan memberikan makanan pada anak. Pendidikan ibu yang tinggi tidak serta merta berpengaruh terhadap menurunnya resiko gizi buruk pada anak. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendidikan tinggi seorang ibu tidak dapat diartikan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam mengasuh dan memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh anak.⁽¹¹⁾

Dalam hasil penelitian ini sebelum diberikan edukasi gizi sebagian besar ibu memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik, sedangkan setelah diberikan edukasi terjadi perubahan menjadi baik. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu akan dikatakan baik apabila jawaban dari pertanyaan pengetahuan memperoleh skor $\geq 50\%$ dan dikatakan kurang jika skor yang diperoleh $< 50\%$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi dengan menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam mencegah stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati (2022) yang menyebutkan bahwa edukasi tentang stunting efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting.⁽¹²⁾ Selanjutnya penelitian Baharudin *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting berpengaruh baik terhadap perilaku ibu yang memiliki balita.⁽¹³⁾

Penyebab langsung status gizi anak yaitu penyakit infeksi dan konsumsi makanan. Sehingga pengetahuan ibu menjadi penyebab tidak langsung tapi sangat memberikan pengaruh pada penyebab langsung terjadinya stunting anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. Sehingga intervensi gizi dalam hal melakukan pencegahan dan juga mengurangi penyebab langsung memberikan kontribusi sebesar 30% dalam

upaya perbaikan gizi.⁽¹⁴⁾ Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh pendidikan atau promosi kesehatan yang diawali dengan sosialisasi pola hidup sehat, peningkatan kesadaran masyarakat akan hal tersebut. Lebih jauh, pemahaman ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat, yang mengarah pada individu untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.⁽¹⁵⁻²¹⁾

Pola asuh orang tua yang kurang baik yaitu dalam hal praktek pemberian makan, praktek kebersihan dan praktek pengobatan pada anak bisa berpengaruh pada keadaan kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pola pengasuhan anak berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Pola asuh yang tidak baik merupakan faktor risiko terjadinya stunting. Pola asuh ini antara lain pemberian makan anak tidak memperhatikan kandungan gizi, praktek kebersihan seperti tidak mencuci tangannya saat memberi makan pada anak dan setelah membersihkan buang air besar anak. Serta kewaspadaan dalam deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk praktek pengobatan anak. Praktik pola asuh ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua yang kemudian bisa mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam upaya mencegah masalah kesehatan khususnya masalah stunting pada anak.⁽²²⁻²⁵⁾

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita. Sedangkan pencegahan stunting efektif dilakukan sedini mungkin mulai dari remaja putri, calon pengantin, hingga ibu hamil agar calon ibu dapat memperoleh pengetahuan lebih baik tentang pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pemberian edukasi gizi seimbang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan stunting pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pitu, Halmahera.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. Characteristics of stunted children aged 24-36 months in Padang City. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*. 2019;8(2).
2. Anggraini S, Siregar S, Dewi. Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. 2020;6(1):44-49.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Buku saku hasil survey status gizi indonesia (SSGI) tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
4. Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Maluku Utara. Laporan semester 2 penyelenggaraan percepatan penurunan stunting tahun 2023. Sofifi: TPPS Provinsi Maluku Utara; 2023.
5. Satu Data Halmahera Utara. Jumlah kasus stunting di Kabupaten Halmahera Utara tahun 2022. Halmahera Utara: Satu Data Halmahera Utara; 2022.
6. Helmizar, Arza P, Rahmi H, Sakinah R, Rusdi F. Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang ASI eksklusif dan MP-ASI sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi berbasis media sosial. *Jurnal Kesehatan Global*. 2021;4(3):135-141.
7. Chen PJ, Antonelli M. Conceptual models of food choice: influential factors related to foods, individual differences, and society. *Foods*. 2020;9(12):1898.
8. Yusuf M, Tandiabang P, Rasdianah N. Edukasi tepat sasaran sebagai upaya percepatan penurunan insidensi stunting di Desa Meranti, Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*. 2023;2(1).
9. Waryana W, Sitasari A, Febritasanti DW. Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik. *Aceh Nutrition Journal*. 2019;4(1):58-62.
10. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *Am J Clin Nutr*. 2020 Sep 14;112(Suppl 2):777S-791S. doi: 10.1093/ajcn/nqaa159.
11. Vikram K, Vanneman R. Maternal education and the multidimensionality of child health outcomes in India. *J Biosoc Sci*. 2020 Jan;52(1):57-77. doi: 10.1017/S0021932019000245.
12. Trisnawati Y. Pengaruh edukasi stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi dalam pencegahan stunting di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2022;10(2).
13. Bahrudin D, Febrianti N, Kadang Y, Suriyanto. Pengaruh health education terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu baduta di UPTD Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*. 2023;6(1).
14. Rana R, Mavalankar DV. Effectiveness of nutrition interventions on world health organization global

- nutrition targets: An evidence summary. *Indian J Community Med.* 2021 Jan-Mar;46(1):157-158. doi: 10.4103/ijcm.IJCM_119_20.
15. Yankusuma SD, Lilik S. Efektivitas pendidikan kesehatan stunting dengan metode daring terhadap perilaku pencegahan stunting. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan.* 2022;10(1):13-19.
 16. Kumpu V. What is public engagement and how does it help to address climate change? A review of climate communication research. *Environmental Communication.* 2022;16(3):304-316.
 17. Al-Shidi hk, Ambusaidi AK, Sulaiman H. Public awareness, perceptions and attitudes on air pollution and its health effects in Muscat, Oman. *Journal of the Air & Waste Management Association.* 2021;71(9):1159–1174.
 18. Khatibi FS, Dedekorkut-Howes A, Howes M. Can public awareness, knowledge and engagement improve climate change adaptation policies?. *Discov Sustain.* 2021;2(18).
 19. Klussman K, Curtin N, Langer J, Nichols AL. The importance of awareness, acceptance, and alignment with the self: a framework for understanding self-connection. *Eur J Psychol.* 2022 Feb 25;18(1):120-131. doi: 10.5964/ejop.3707.
 20. Rincón Uribe FA, Godinho RCS, Machado MAS, Oliveira KRDSG, Neira Espejo CA, de Sousa NCV, de Sousa LL, Barbalho MVM, Piani PPF, Pedrosa JDS. Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. *PLoS One.* 2021 Sep 7;16(9):e0256731.
 21. Domenech Rodríguez MM, Reveles AK, Litson K, Patterson CA, Vázquez AL. Development of the awareness, skills, knowledge: General (ASK-G) scale for measuring cultural competence in the general population. *PLoS One.* 2022 Sep 15;17(9):e0274505.
 22. Lestari W, Margawati A, Rahfiludin Z. Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition).* 2014;3(1):37-45.
 23. Frosch CA, Schoppe-Sullivan SJ, O'Banion DD. Parenting and child development: a relational health perspective. *Am J Lifestyle Med.* 2019 May 26;15(1):45-59. doi: 10.1177/1559827619849028.
 24. Mahmood L, Flores-Barrantes P, Moreno LA, Manios Y, Gonzalez-Gil EM. The influence of parental dietary behaviors and practices on children's eating habits. *Nutrients.* 2021 Mar 30;13(4):1138. doi: 10.3390/nu13041138.
 25. Pradana Putri A, Rong JR. Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. *J Public Health Res.* 2021 Apr 14;10(2):2160. doi: 10.4081/jphr.2021.2160.